
Pengaruh Produksi Kelapa Sawit dan Nilai Ekspor Minyak Kelapa Sawit terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Provinsi Kalimantan Selatan

Nuraisyah Mughniyati*, Chairul Sa'roni

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

[*nuraisyah.mughniyati@gmail.com](mailto:nuraisyah.mughniyati@gmail.com)

Abstract

This study aims to determine the influence of oil palm production and the export value of palm oil (crude palm oil) on the GRDP of South Kalimantan Province in the agricultural sector. This research is a multiple linear regression analysis method using eviews9 (years 2004 – 2018). The study's results indicate that the production of palm oil and the export value of crude palm oil in South Kalimantan Province together have a positive and significant effect on the GRDP of the agricultural sector in South Kalimantan Province.

Keywords: *Agricultural Sector GRDP; Production; Export Value*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari produksi kelapa sawit dan nilai ekspor minyak kelapa sawit (*crude palm oil*) terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Selatan sektor pertanian. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan program eviews9 (tahun 2004 – 2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit dan nilai ekspor minyak kelapa sawit (*crude palm oil*) di Provinsi Kalimantan Selatan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pertanian Provinsi Kalimantan Selatan.

Kata Kunci: PDRB Sektor Pertanian; Produksi; Nilai Ekspor

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian di Indonesia telah memberikan kontribusi yang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sektor pertanian terdapat berbagai subsektor, salah satunya subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan menjadi andalan neraca perdagangan luar negeri Indonesia karena kontribusinya dalam pembentukan devisa negara. Beberapa komoditi perkebunan hanya dapat tumbuh di daerah tropis sehingga permintaan pasar hanya dapat dipenuhi oleh beberapa negara. Adapun komoditas perkebunan Indonesia yang memiliki keunggulan komparatif adalah kopi, kakao, karet, dan kelapa sawit. Dengan keunggulan komparatif, komoditas perkebunan memiliki potensi yang besar untuk menyumbang devisa negara sehingga perlu dikembangkan (hardiwan, 2019).

Menurut data pada (BPS KALSEL, 2020) atau Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan mencatat pada Agustus 2019 daerah Kalimantan Selatan sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Adapun penduduk Kalimantan Selatan yang bekerja di sektor pertanian yakni sebesar 30,03% setelah sektor jasa sebesar 50,94% kemudian disusul oleh sektor industri sebesar 19,03% dari jumlah penduduk yang bekerja sebesar 2,04 juta orang.

Salah satu alternatif pembangunan ekonomi yang dikembangkan oleh Pemerintah daerah Provinsi Kalimantan Selatan adalah sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan. Adapun komoditi utama yang dikembangkan di Kalimantan Selatan yakni kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan tanaman primadona masyarakat Kalimantan Selatan karena, tanah yang cocok untuk ditanami kelapa sawit, selain itu kelapa sawit lebih menguntungkan dibandingkan dengan tanaman lainnya dan memiliki porsi yang sangat terbuka dari keseluruhan industri baik

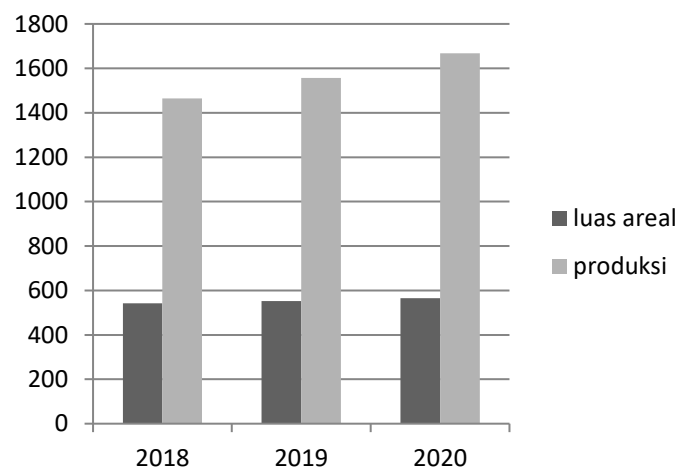
lokal maupun non lokal. Demikian pula, minyak sawit merupakan bahan mentah utama untuk minyak goreng dan turunan produk lainnya yang umumnya digunakan di seluruh dunia.

Tabel 1
Produksi Tanaman Perkebunan Kalimantan Selatan 2016-2020

Jenis Tanaman Perkebunan	2016	2017	2018	2019	2020
Kelapa Sawit	1.313.803	1.096.525	1.110.372	1.119.142	1.120.053
Karet	190.661	192.930	194.930	200.656	205.203
Kelapa	26.165	27.035	25.245	24.853	26.311
Kopi	1.931	1.569	1.517	1.349	1.271
Lada	209	-	-	-	-
Kakao	89	85	88	123	116
Lainnya	10.261	10.738	11.362	9.258	9.181

Sumber : (Kalimantan selatan dalam angka, 2021)

Pada tabel 1 produksi tanaman perkebunan kalimantan selatan selama lima tahun terakhir, salah satu produksi perkebunan yang unggul di Kalimantan Selatan yaitu kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit di Provinsi Kalimantan Selatan merupakan sektor penting dalam menunjang pembangunan. Penmbangunan sub sektor kelapa sawit menawarkan kesempatan kerja yang signifikan. Selain itu, dapat memberikan sumber pendapatan bagi petani Kalimantan Selatan. Dengan adanya kegiatan pembangunan perkebunan kelapa sawit dapat memberikan dampak eksternal yang positif atau menguntungkan bagi kawasan.



Gambar 1. Luas Areal Dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Provinsi Kalimantan Selatan

Sumber: (Kementrian Pertanian, 2020)

Gambar 1 menunjukkan bahwa luas dan produksi perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Selatan tumbuh sebesar 0,337% per tahun dari 2018 hingga 2020, dalam tiga tahun terakhir. Artinya, pada 2018 memiliki luas 564,632 hektar dari 542,420 hektar pada 2020. Pada periode yang sama, luas perkebunan karet dan kelapa mengalami penurunan masing-masing sebanyak 0,333% dan 0,331%. Ini memperlihatkan adanya perubahan lahan di perkebunan karet dan kelapa telah berubah menjadi perkebunan kelapa sawit.

Perubahan ini disebabkan oleh kenyataan bahwa perkebunan kelapa sawit dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi daripada bisnis pertanian lainnya. Semua perkembangannya dilakukan harus melihat pada lima andalan utama pembangunan wilayah Kalimantan Selatan. Karena, pembangunan daerah pada umumnya dikendalikan dari kemampuan yang digerakkan oleh daerah tersebut. Sehingga pemerintah daerah perlu mengacu pada daerah yang memiliki peluang pengembangan kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah, khususnya di sektor pertanian. Fitur-fitur ini meliputi: 1) Tanaman perkebunan. 2) Pertanian; 3) Industri air; 4) Peternakan; 5) Pertambangan; 6) Kawasan industri; 7) Kemungkinan pariwisata. Perbaikan di bidang hortikultura dari perspektif luas harus dikoordinasikan dengan kerangka industri terkait pertanian dan agroindustri. Hal ini karena

metodologi ini sangat ingin memperluas pembayaran ke agroindustri di wilayah tersebut dan kepada mereka yang terlibat dalam agroindustri. (Syahza, 2003).

Dalam penelitian Rafita Fitri Sitorus “Pengaruh Luas Lahan Dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor Perkebunan Di Kabupaten Asahan” terdapat pengaruh yang signifikan terhadap PDRB dan produksi kelapa sawit subsektor perkebunan Kabupaten Asahan. Tingkat produksi perkebunan kelapa sawit ditentukan sesuai dengan tingkat penggunaan faktor-faktor produksi. Selain itu, keberadaan lahan dapat menentukan tingkat produksi kelapa sawit keberadaan lahan ini sangat penting untuk menunjang kegiatan produksi pertanian. Dari dasar permasalahan tersebut, penulis ingin membahas Pengaruh Produksi Kelapa Sawit Dan Nilai Ekspor Minyak Kelapa Sawit Terhadap PDRB Sektor Pertanian Kalimantan Selatan karena kelapa sawit merupakan salah satu komoditi penting dan strategis di Provinsi Kalimantan Selatan selain itu perannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat, terutama bagi para petani perkebunan.

Pokok-pokok permasalahan yang dapat diambil adalah : Bagaimana pengaruh produksi kelapa sawit dan nilai ekspor minyak kelapa sawit terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Selatan sektor pertanian.

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk menganalisis pengaruh produksi kelapa sawit dan nilai ekspor minyak kelapa sawit terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Selatan sektor pertanian.

KAJIAN PUSTAKA

Produk Domestik Regional Bruto

PDRB adalah total nilai tambah yang dihasilkan di semua sektor ekonomi regional atau lokal. Nilai tambah total adalah output (nilai yang dihitung) dan dikurangi biaya. Komponen nilai tambah total meliputi komponen pendapatan (gaji, suku bunga, biaya penggunaan lahan dan keuntungan), depresiasi dan komponen pajak tidak langsung bersih. Oleh karena itu, produk domestik bruto (PDRB) daerah dihitung dan ditambahkan ke total nilai tambah masing-masing sektor. (Sukirno, 2007).

Sektor Pertanian

Sektor pertanian adalah kegiatan manusia yang menggunakan budidaya tanaman dan sumber daya hayati pertanian untuk menghasilkan sumber pangan dan energi serta mengelola lingkungan. Dalam arti yang lebih luas, sektor pertanian (termasuk subsektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan) merupakan salah satu sumber pendapatan terpenting bagi masyarakat Indonesia.

Produksi

Produksi adalah hubungan antara beberapa faktor produksi dan jumlah produk yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi pada dasarnya dibagi menjadi empat kelompok: tanah, kapasitas, modal dan tenaga kerja. Peran produksi adalah potensi hasil produksi. Artinya, peran produksi adalah untuk menunjukkan hubungan antara kombinasi bahan produksi dengan hasil (produk) yang dapat dihasilkan. (Lesmana, 2014) dalam (Anwar & Saputra, 2018)

Pertumbuhan ekonomi dalam model berbasis fungsi produksi sangat bergantung pada kuantitas input jasa dan faktor produktivitas. (Sukirno, 2015), fungsi produksi mempresentasikan jumlah maksimum hasil (output) yang dihasilkan oleh kombinasi input tertentu. Fungsi produksi dapat dinyatakan dalam bentuk ekspresi berikut:

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Keterangan :

- Q = Total Produksi (Produksi)
- K = Total Modal atau Kapital
- L = Total Tenaga Kerja
- R = Sumber Daya Alam
- T = Teknologi yang Digunakan

Ekspor

Menurut (Rachman, 2013) ekspor merupakan salah satu kegiatan perdagangan yang berperan besar dalam ekonomi regional dan nasional. Tren perbaikan ekonomi global mempengaruhi perekonomian kawasan, terutama aktivitas perdagangan luar negeri, yaitu ekspor. Dengan kata lain, salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan ekspor adalah keadaan perekonomian dunia. Jika situasi ekonomi global membaik, maka akan berdampak positif pada aktivitas perdagangan dunia, termasuk ekspor produk pertanian.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dari Rafita Fitri Sitorus (2019) menunjukkan bahwa terdapat dampak yang signifikan terhadap luas lahan dan Produk Domestik Bruto (PDRB) produksi kelapa sawit di subsektor pertanian Kabupaten Asahan. Tingkat produksi produk kelapa sawit ditentukan menurut tingkat pemanfaatan faktor produksi. Lahan merupakan salah satu Faktor produksi yang menentukan tingkat produksi kelapa sawit.

Penelitian dari Muhammad Reza Pahlawan (2019) menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Sebab, kenaikan tingkat harga CPO, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui sektor call, justru dapat menyebabkan kenaikan nilai tukar riil.

Penelitian Masnilam Hasibuan, Nurdelia dan Rahmat (2019) menunjukkan bahwa produktivitas perkebunan kelapa sawit berpengaruh positif signifikan terhadap produk domestik bruto. Sementara itu, produk domestik memiliki dampak buruk yang serius terhadap pengentasan kemiskinan di Sumatera Utara dalam keseimbangan jangka dan jangka panjang.

METODE

Ruang lingkup penelitian ini menyangkut data diantaranya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Wilayah Usaha Sektor Pertanian di Kalsel dalam lapangan usaha, produksi kelapa sawit di Kalimantan selatan, dan nilai ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Kalimantan Selatan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) penelitian kuantitatif adalah studi ilmiah yang sistematis tentang bagian-bagian, fenomena, dan hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif berkaitan dengan fenomena alam, dan model matematika adalah untuk mengembangkan dan menggunakan teori dan hipotesis.

Jenis data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, (Siyoto & Sodik, 2015) yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang ada. Data pada penelitian ini diperoleh dari Badan Pangan Hortikultura, BPS Kalsel, sebagai data sekunder berupa data runtut waktu selama 15 tahun dari tahun 2004 sampai dengan 2018. Badan Tanaman dan Pertanian Kalimantan Selatan, Perdagangan Luar Negeri Kalimantan Selatan dan lembaga lainnya.

Definisi Operasi Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun variabel terikat nya adalah produk domestik bruto regional (PDRB) wilayah sektor pertanian Provinsi di Kalimantan Selatan, yang didefinisikan dengan jumlah produksi barang dan jasa sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah Kalimantan Selatan . diungkapkan sebagai berikut. Satuan Juta / rupiah.

Variabel Independen

Variabel bebas atau independent adalah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah:

1. Produksi kebun sebagai hasil dari produktivitas manajemen kebun sawit, dalam ton.
2. Ekspor Minyak Sawit (CPO) Kalimantan Selatan yaitu jumlah total minyak sawit yang di ekspor ke negara tersebut, dinyatakan dalam ribuan dolar.

Teknik Pengumpulan Data

Berupa data sekunder yang diambil oleh website resmi Dinas Hortikultura dan Pertanian Kalsel, BPS Kalsel, Disdag Kalsel. Instansi terkait dalam kurun waktu 15 tahun sejak 2004 hingga 2018.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, menurut (Agrawal & Khan, 2011) regresi linier berganda yaitu untuk mempelajari lebih lanjut tentang hubungan antara pengaruh variabel bebas secara parsial atau keseluruhan terhadap variabel terikat. Maka persamaan regresi yang digunakan penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y	= PDRB Kalsel sektor pertanian ADHB (Juta/Rupiah)
β_0	= Konstanta
β_1, β_2	= Koefisien regresi atau intercept
X_1	= Produksi kelapa sawit atau CPO (Ton)
X_2	= Nilai ekspor crude palm oil atau CPO (Ribu US\$)
e	= Komponen error

HASIL DAN ANALISIS

Analisis Data

Uji regresi linier berganda dijalankan berdasarkan data dari penelitian ini. Hal ini pada dasarnya menggunakan data dari penelitian ini untuk menentukan apakah mungkin untuk meregresi variabel dependen atau variabel terikat, yaitu produk domestik bruto regional Kalimantan Selatan. Variabel independen atau variabel bebas yaitu (X_1) Produksi kelapa sawit, kemudian (X_2) ekspor minyak kelapa sawit mentah (CPO) adalah sektor pertanian

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan dalam pengujian ini diharapkan dapat mengidentifikasi kekurangan dari autokorelasi dan mengetahui apakah informasi yang disajikan dalam autokorelasi. Dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi model yang nilai probabilitas Obs*R Squarednya lebih besar dari taraf signifikansi 10%. Namun, Jika nilai probabilitas Obs*R Squared lebih kecil dari taraf signifikansi 10%, informasi pada saat itu dapat melihat jejak autokorelasi.

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test Metode

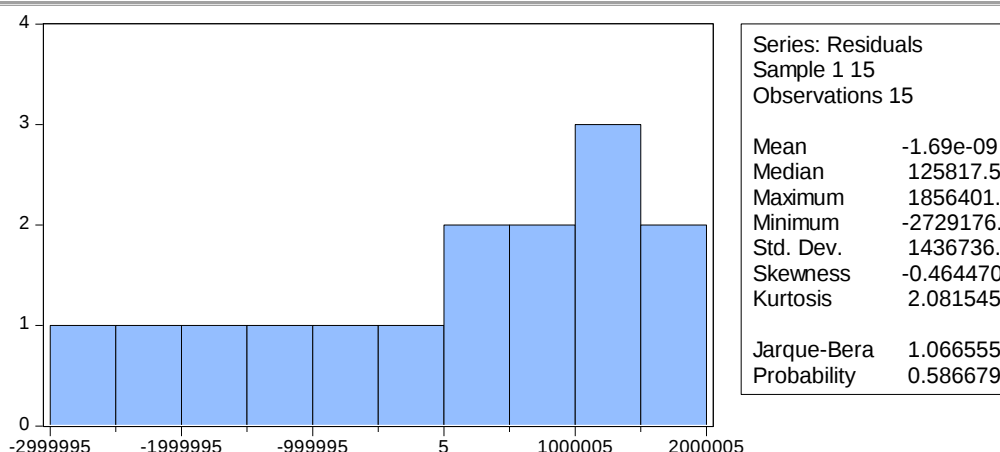
F-statistic	2.922483	Prob. F(2,10)	0.1001
Obs*R-squared	5.533271	Prob. Chi-Square(2)	0.0629

Sumber : Data diolah dari Eviews 9

Dari Tabel 2 didapatkan nilai Chisquare Obs*Rsquared Prob sebesar 0,0629, dan selisih waktu sebesar 2 menunjukkan nilai Chisquare Prob $\geq 0,05$ sehingga tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi mengikuti distribusi normal. Ini dapat dilihat sebagai variabel dependen atau independen dan memiliki variabel-variabel residual atau interferensi.



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Hasil Pengolahan data Eviews 9

Pada gambar diatas dapat disimpulkan data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal, dimana probabilitasnya yaitu 0,586679 dan nilainya lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas merupakan pengujian yang di pakai dalam model regresi untuk mengetahui serta memastikan ada hubungan antar berbagai variabel bebas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolineritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.94E+11	4.942669	NA
X1	1.017700	5.138901	1.043631
X2	8.16E-05	1.120557	1.043631

Sumber : Data diolah dari Eviews 9

Untuk uji multikolineritas, produksi minyak sawit (X1) adalah 1,043631, terlihat dari nilai VIF dengan nilai ekspor CPO KALSEL (X2) sebesar 1,043631. Ini karena nilai dari variabel-variabel ini semuanya kurang dari 10, maka tidak ada masalah multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterogenitas varians dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual semua observasi dalam model regresi.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.889066	Prob. F(2,12)	0.4365
Obs*R-squared	1.935821	Prob. Chi-Square(2)	0.3799
Scaled explained SS	0.669977	Prob. Chi-Square(2)	0.7153

Sumber : Data diolah dari Eviews 9

Pada Tabel 4, nilai P dinyatakan sebagai nilai probabilitas chi-square Obs * Rsquare, dan dapat dilihat bahwa nilai tersebut mewakili nilai nilai 0,3799. Hal ini karena nilai P lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ada masalah varians seperti kesamaan dalam model regresi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3910898.	890810.7	4.390268	0.0009
X1	12.60061	1.008811	12.49055	0.0000
X2	0.037651	0.009033	4.168225	0.0013
R-squared	0.944231	Mean dependent var		14502209
Adjusted R-squared	0.934936	S.D. dependent var		6083870.
S.E. of regression	1551852.	Akaike info criterion		31.52465
Sum squared resid	2.89E+13	Schwarz criterion		31.66626
Log likelihood	-233.4349	Hannan-Quinn criter.		31.52314
F-statistic	101.5864	Durbin-Watson stat		1.118621
Prob(F-Statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah dari Eviews 9

Pada tabel 5, dapat diambil model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 3910898 + 12.60061 * X_1 + 0.037651 * X_2$$

Koefisien persamaan regresi linier berganda dapat di pahami sebagai berikut :

- PDRB sektor pertanian Kalsel akan meningkat sebesar Rp 39.108,98 juta/rupiah, dimana semua variabel bebas dianggap konstan.
- Koefisien regresi $X_1 = 12,60061$ Artinya produksi kelapa sawit di Kalimantan Selatan memiliki hubungan searah dengan PDRB sektor pertanian di Kalimantan Selatan. Artinya, untuk setiap kenaikan 1 ton produksi kelapa sawit di Kalimantan Selatan, PDRB sektor pertanian Kalimantan Selatan akan meningkat sebesar Rp 126,61 juta/rupiah.
- Koefisien regresi $X_2 = 0,037651$ Artinya nilai ekspor minyak sawit mentah di Kalimantan Selatan memiliki hubungan searah dengan PDRB sektor pertanian di Kalimantan Selatan. Artinya, untuk setiap kenaikan nilai ekspor minyak sawit atau minyak mentah Kalimantan Selatan sebesar \$1.000, PDRB sektor pertanian Kalimantan Selatan meningkat sebesar \$0,037651 ribu.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Nilai dari koefisien regresi variabel X_1 mencapai 12,60061 dengan standar error 1,008811, t statistiknya 12,49055 dan prob 0,0000, hal ini menyatakan adanya pengaruh X_1 terhadap Y yang berpengaruh positif dan signifikan. Karena probabilitasnya dibawah $\alpha = 5\%$ (0,05) sehingga signifikan.

Untuk variabel X_2 , koefisiennya sebesar 0,037651 dengan standar error 0,00903, t statistik X_2 sebesar 4,168225 serta untuk probabilita nya sebesar 0,0013 hal ini menunjukkan pengaruh X_2 terhadap Y berpengaruh positif dan signifikan. Karena prob-nya di bawah $\alpha = 5\%$ (0,05) sehingga signifikan.

Uji Simultan (Uji f)

Uji f dilakukan untuk melihat semua variabel bebas punya pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Perumusan hipotesis:

$H_0 = \beta_1 \pm \beta_2 = 0$ atau tidak ada pengaruh signifikan

$H_1 = \beta_1 = \beta_2 =$ kurang dari 0 atau secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel bebas terhadap terikat

Pada dasarnya uji f ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas dalam model mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan.

Nilai probabilitas f statistik 0.000000 menunjukkan $\leq \alpha = 0,05$ yang artinya bahwa secara simultan variabel produksi kelapa sawit dan nilai ekspor minyak kelapa sawit berpengaruh signifikan pada produk domestik bruto sektor pertanian di Kalimantan Selatan.

Uji Adj R² (Adjusted R Square)

Sebagai hasil dari analisis regresi linier berganda, nilai R-kuadrat yang dimodifikasi ditunjukkan pada 0,944231. Artinya, selama periode 2004-2018, 94,4% PDRB sektor pertanian Kalsel dapat dijelaskan sebagai 4.444 variabel kelapa sawit. Itu sebanding dengan nilai produksi dan ekspor CPO Kalsel. Sisanya 8,55% tidak diselidiki dalam penelitian untuk dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Jika R-kuadrat 50% atau lebih tinggi dianggap baik karena sudah memiliki antar variabel yang kuat.

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa faktor variabel produksi kelapa sawit dan variabel nilai ekspor minyak mentah berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor pertanian di Kalimantan Selatan yaitu masing-masing variabel berpengaruh positif secara mikro yang artinya, hal itu didasarkan pada petani kelapa sawit untuk lebih meningkatkan produksinya. Memberikan kebijakan yang unggul untuk perluasan perkebunan kelapa sawit, karena akan lebih memperhatikan bisnis non migas seperti kelapa sawit kepada pengusaha tingkat makro, eksportir, dan pemeritnah. Kemudian, layanan benih kelapa sawit yang berkualitas tinggi untuk mencapai peningkatan produksi perkebunan.

Keterbatasan Penelitian

Pada sebuah penelitian terdapat batasan – batasan yang membuat penelitian menjadi tidak sempurna. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan terbatas selain itu data yang dianalisis hanya dalam kurun waktu 15 tahun serta wilayah penelitian hanya di Provinsi Kalimantan Selatan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel produksi kelapa sawit berpengaruh positif dan signifikan pada produk domestik bruto regional (PDRB) sektor pertanian di wilayah Kalimantan Selatan, kemudian koefisien sebesar 12.60061 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,0000. Tingkat signifikansi 5% (0,05). Koefisien produksi kelapa sawit berpengaruh terhadap peningkatan PDRB sektor pertanian Kalsel.

Selanjutnya, variabel nilai ekspor minyak kelapa sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDRB) daerah sektor pertanian Kalsel dengan nilai koefisien 0,037651 dan nilai probabilitas 0,0013 meningkat lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05). Nilai koefisien CPO lebih kecil dari jumlah minyak sawit yang dihasilkan. Namun, nilai ekspor minyak kelapa sawit (CPO) juga akan mempengaruhi peningkatan PDRB sektor pertanian Kalimantan Selatan.

Saran

Saran yang dapat disampaikan dari penulis adalah sebagai berikut: (1) Pemerintah daerah sebaiknya secara produktif mengoptimalkan lahan garapan untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit. (2) Pemerintah daerah diharapkan meningkatkan produksi dan kualitas kebun Kalimantan Selatan untuk meningkatkan penyediaan layanan benih unggul

kelapa sawit, dan perlu adanya pengawasan distribusi dan pengendalian mutu kelapa sawit. Benih untuk memastikan peningkatan produksi kelapa sawit

BIBLIOGRAPHY

- Agrawal, G., & Khan, M. A. (2011). Impact of FDI on GDP: A Comparative Study of China and India. *International Journal of Business and Management*, 6(10), 71–79.
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n10p71>
- Anwar, K., & Saputra, M. Y. (2018). Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap produksi pada industri kecil di kabupaten aceh utara. *Jurnal Ekonomi Regional*, 01, 28–33.
<http://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomi.regional>
- Kalimantan selatan dalam angka. (2021). *Kalimantan selatan dalam angka 2021* (B. I. P. dan D. Statistik & Asi (eds.)). BPS Provinsi Kalimantan Selatan. <https://doi.org/1102001.63>
- Kementrian Pertanian. (2020). Statistik perkebunan Indonesia 2018-2020. *Buku Statistik Perkebunan Indonesia*, 1–82.
<https://drive.google.com/file/d/1FVxpBNihnuB3ayAALBi-FtsBShIUxMTD/view>
- Rachman, I. (2013). Analisis Kinerja Ekspor Komoditi Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 401–410. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2054>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); 1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Sukirno, S. (2007). *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Prenada Media Group.
- Sukirno, S. (2015). *Mikroekonomi Teori Pengantar* (edisi ke-3). Rajagrafindo Persada, 2016.
- Syahza, A. (2003). 121 rancangan model pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan berbasis agribisnis di daerah riau. 121–132.